

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran dari penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data tertentu secara objektif (Sudaryono, 2018). Adapun dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah *leverage*, profitabilitas, kebijakan dividen dan nilai perusahaan. Objek penelitian yang menjadi variabel bebas atau variabel independen (X) adalah *leverage*, profitabilitas, kebijakan dividen. Kemudian yang menjadi variabel terikat atau variabel dependen (Y) adalah nilai perusahaan. Adapun situasi pandemi covid-19 yang berlangsung pada bulan Maret 2020 hingga saat ini menjadi *windows period* yang digunakan untuk melihat apakah terjadi perbedaan pengaruh masing-masing variabel independen dengan dependen antara sebelum dan sesudah pandemi covid-19. Penelitian ini dilaksanakan pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020.

3.2 Metode yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk memperoleh pemecahan terhadap suatu permasalahan yang dihadapi (Sudaryono, 2018). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksplanasi. Penelitian eksplanasi merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Metode ini mencari kejelasan hubungan antara variabel. Hubungan tersebut dapat berupa korelasional, kontribusi satu variabel terhadap variabel lain atau hubungan sebab akibat (Sudaryono, 2018). Berdasarkan uraian tersebut, metode penelitian yang sesuai dengan penelitian ini adalah metode penelitian ekplanasi. Dengan metode eksplanasi dapat digunakan untuk menguji hubungan antara *leverage*, profitabilitas, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada saat sebelum dan setelah terjadi pandemi covid-19.

Selain menggunakan metode eksplanasi, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang

saling berhubungan melalui komponen-komponen empiris yang direpresentasikan secara numerik (Sudaryono, 2018).

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Kurniawan, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan barang konsumsi yaitu sebanyak 57 perusahaan.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan elemen dari populasi yang dipilih dan ditentukan oleh peneliti karena mencerminkan populasi serta bermanfaat dalam membuat kesimpulan penelitian (Sudaryono, 2018). Untuk pengambilan sampel, digunakan teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu peneliti menentukan pengambilan sampel dengan menetapkan kriteria khusus sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	57
2.	Perusahaan barang konsumsi yang tidak menerbitkan laporan keuangan periode 2019-2020	(0)
3.	Perusahaan barang konsumsi yang tidak membagikan dividen pada periode 2019-2020	(29)
	Sampel	28
	Dari tahun 2019-2020	2 tahun
	Total observasi	$28 \times 2 = 56$

Sumber: Hasil pengamatan dari www.idx.co.id (2021)

Terdapat 28 sampel perusahaan barang konsumsi yang memenuhi kriteria yang selanjutnya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.2
Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

Sub Sektor Makanan dan Minuman (<i>Food and Beverage</i>)			
No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.	08 Mei 1995
2.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	09 Juli 1996
3.	DLTA	PT Delta Jakarta Tbk.	12 Februari 1984
4.	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	10 Oktober 2018
5.	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.	22 Juni 2017
6.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	07 Oktober 2010
7.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Juli 1994
8.	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk.	25 November 2019
9.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	17 Januari 1994
10.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.	04 Juli 1990
11.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28 Juni 2010
12.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.	08 September 1993
13.	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk.	14 Februari 2000
14.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.	02 Juli 1990
Sub Sektor Rokok (<i>Tobacco Manufacturers</i>)			
No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
15.	HMSP	PT HM Sampoerna Tbk.	15 Agustus 1990
16.	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk.	18 Desember 2012
Sub Sektor Farmasi (<i>Pharmaceuticals</i>)			
No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
17.	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk.	11 November 1994
18.	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk.	04 Juli 2001
19.	KLBF	PT Kalbe Farma (Persero) Tbk.	30 Juli 1990
20.	MERK	PT Merck Tbk.	23 Juli 1981
21.	PEHA	PT Phapros Tbk.	01 Januari 2011
22.	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	18 Desember 2013
23.	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk.	17 Juni 1994
Sub Sektor Kosmetik dan Rumah Tangga (<i>Cosmetics and Household</i>)			
No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
24.	KINO	PT Kino Indonesia Tbk.	11 Desember 2015
25.	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk.	23 September 1993
26.	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.	11 Januari 1982
Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga (<i>Houseware</i>)			
No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
27.	CINT	PT Chitose Internasional Tbk.	27 Juni 2014
Sub Sektor Lain-Lain			

Gilang Muria Yusuf, 2021

PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI ERA PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
28.	HRTA	PT Hartadinata Abadi Tbk.	21 Juni 2017

Sumber: Hasil pengamatan dari www.idx.co.id (2021)

Dari hasil yang diperoleh, maka jumlah populasi keseluruhan adalah 57 perusahaan barang konsumsi yang diperoleh, dari jumlah perusahaan yang masuk dalam kriteria yaitu sebanyak 28 dikalikan dengan periode penelitian yaitu selama dua tahun.

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

3.4.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa pun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga informasi mengenai hal tersebut dapat diperoleh untuk diambil sebuah kesimpulan (Sudaryono, 2018). Berdasarkan pada objek penelitian, yaitu perusahaan barang konsumsi tahun 2019-2020 maka dalam hal ini, variabel yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Variabel Bebas atau *Independent Variable (X)*

Variabel Bebas atau *Independent Variable (X)* merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependent*) (Sudaryono, 2018). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *leverage*, profitabilitas dan kebijakan dividen.

2. Variabel Terikat atau *Dependent Variable (Y)*

Variabel Terikat atau *Dependent Variable (Y)* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sudaryono, 2018). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah nilai perusahaan.

3.4.2 Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah petunjuk yang menjelaskan kepada peneliti mengenai bagaimana mengukur sebuah variabel secara konkrit sehingga akan memudahkan peneliti dalam menentukan metode untuk mengukur sebuah variabel serta menentukan indikator yang lebih konkrit sehingga lebih mudah

untuk diukur dan diuji secara empiris (Sudaryono, 2018). Secara operasional, variabel dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Variabel Independen: <i>Leverage</i> (X ₁)	Kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan utang sebagai modal dalam skema pembiayaan (Gitman & Zutter, 1989).	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> $DER = \frac{\text{Total Liabilitas Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$ Sumber: Gitman & Zutter (1989).	Rasio
Profitabilitas (X ₂)	Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Antoro & Hermuningsih, 2018).	<i>Return on Equity (ROE)</i> $ROE = \frac{EAT}{Equity}$ Sumber: Gitman & Zutter (1989)	Rasio
Kebijakan Dividen (X ₃)	Kebijakan manajemen mengenai penggunaan laba yang diperoleh perusahaan (Tahir & Raja, 2014).	<i>Dividen Payout Ratio (DPR)</i> $DPR = \frac{\text{Dividen}}{\text{Net Profit}}$ Sumber: Gitman & Zutter (1989)	Rasio
Variabel Dependen: Nilai Perusahaan (Y)	Harga yang bersedia dibayarkan oleh calon investor apabila ingin memiliki saham perusahaan (Yastini & Mertha, 2015).	<i>Price Earnings Ratio</i> $PER = \frac{\text{Share Price}}{\text{Earnings per Share}}$ Sumber: Yastini & Mertha (2015)	Rasio

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah tersedia (Sudaryono, 2018). Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis yaitu studi dokumenter dengan mengumpulkan data berupa laporan keuangan dan *annual report* periode 2019-2020 masing-masing perusahaan barang konsumsi yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yang dapat menunjang serta mendukung data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu mengenai *leverage*, profitabilitas, kebijakan dividen, dan nilai perusahaan.

3.4.4 Teknik Analisis Data

3.4.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat generalisasi. Adapun yang termasuk ke dalam statistik deskriptif adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, perhitungan modus, median, mean, desil, persentil, sebaran data, standar deviasi, dan persentase. Statistik deskriptif juga dapat digunakan untuk mencari hubungan antar variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi (Sudaryono, 2018).

3.4.4.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah estimasi hasil regresi terbebas dari heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi yang akan menyebabkan bias. Hal ini dikarenakan model regresi dapat digunakan sebagai alat estimasi jika terbebas dari bias, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini juga menggunakan uji asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel residual berdistribusi normal. Data yang diperoleh harus dipastikan terdistribusi normal sehingga dapat digunakan dalam perhitungan statistik parametrik/inferensial. Data harus berdistribusi normal karena dengan data yang berdistribusi normal, diasumsikan bahwa data tersebut benar-benar mewakili populasi sehingga hasil penelitian dapat digunakan untuk seluruh populasi. Untuk mengetahui bahwa data terdistribusi normal adalah dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (Widhiarso, 2017). *Kolmogorov-Smirnov* digunakan karena sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Cara kerja dari metode ini yaitu membandingkan distribusi data dengan distribusi normal baku. Jika signifikansi di bawah 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan, tetapi jika signifikansi di atas 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, sehingga data tersebut tidak terdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan 0.05. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai Deviation from Linearity Sig. > 0.05 , maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear secara signifikan. Sedangkan jika nilai Deviation from Linearity Sig. < 0.05 , maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat tidak terdapat hubungan yang linear secara signifikan

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam data tersebut terdapat korelasi yang tinggi antara variabel bebas (independent). Jika terjadi hal demikian, maka koefisien regresi menjadi kurang dapat dipercaya (Atmaja, 2009). Meski demikian, sulit untuk menemukan variabel yang sama sekali tidak berkaitan. Terdapat alasan untuk menghindari multikolinearitas: pertama, multikolinearitas tidak

memengaruhi kemampuan persamaan regresi berganda untuk memperkirakan variabel terikat, akan tetapi dapat menunjukkan hasil tidak terduga saat menilai hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Kedua, variabel bebas yang berkorelasi akan menyebabkan uji hipotesis yang meragukan (Lind et al., 2014). Untuk mengetahui multikolinearitas dalam model regresi, dapat digunakan model *Varian Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*:

- 1) Jika nilai *Tolerance* di bawah 0,1 dan nilai VIF di atas 10 maka model regresi mengalami multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 maka model regresi tidak mengalami multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila variansi residual antar pengamatan tersebut tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk model regresi, model regresi yang baik adalah yang bersifat homoskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat *scatterplot* antara variabel terikat dengan residual. Jika *scatterplot* menunjukkan pola titik bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka hal tersebut menandakan heteroskedastisitas. Jika pola yang terbentuk tidak jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. *Scatterplot* memiliki kelemahan yang signifikan karena *ploting* ditentukan oleh jumlah pengamatan. Untuk mengatasinya, diperlukan uji statistik untuk menjamin keakuratan hasil, yaitu dengan uji glejser. Uji glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghazali, 2016).

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi kesalahan pengganggu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Uji ini digunakann untuk data *time series* (data dalam

kurun waktu tertentu). Apabila terdapat korelasi, maka dinamakan sebagai problem autokorelasi. Hal ini dapat terjadi karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari problem autokorelasi (Ghazali, 2016). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW test) dengan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Jika $0 < d < d_1$, tidak terdapat autokorelasi positif.
- 2) Jika $d_1 \leq d \leq d_u$, tidak terdapat autokorelasi positif.
- 3) Jika $4 - d_1 < d < 4$, tidak terdapat korelasi negatif.
- 4) Jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1$, tidak terdapat autokorelasi negatif.
- 5) Jika $d_u < d < 4 - d_u$, tidak terdapat autokorelasi.

3.4.4.3 Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan persamaan matematika yang memungkinkan untuk meramalkan suatu variabel terikat dari lebih dari satu variabel bebas. Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serta untuk memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Metode ini juga memiliki kemampuan untuk menarik kesimpulan atau rumusan mengenai hubungan bagi keseluruhan populasi.

3.4.4.4 Pengujian Hipotesis

- 1) Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted*)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan dalam mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat terbatas. Jika nilai mendekati 1, maka variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel terikat (Ghazali, 2016).

- 2) Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan merupakan tahapan awal untuk mengidentifikasi model regresi yang diestimasi apakah layak (andal) atau tidak. Model regresi disebut layak apabila model yang diestimasi dapat menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dilakukan apabila:

Gilang Muria Yusuf, 2021

PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI ERA PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Probabilitas nilai $F_{\text{statistik}} > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel bebas tidak memengaruhi variabel terikat.
- b. Probabilitas nilai $F_{\text{statistik}} < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel bebas memengaruhi variabel terikat.

3) Uji Parsial (Uji T)

Uji t dikenal sebagai uji parsial yang bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dengan uji t dilakukan dengan pedoman yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini menunjukkan variabel independent tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini menunjukkan variabel independent berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Adapun hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis Penelitian 1: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_0 : \beta = 0$ *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

$H_a : \beta \neq 0$ *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Hipotesis Penelitian 2: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

$H_0 : \beta = 0$ Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

$H_a : \beta \neq 0$ Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Hipotesis Penelitian 3: Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

$H_0 : \beta = 0$ Kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

$H_a : \beta \neq 0$ Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0.05$ (5%). Maka kriteria keputusan yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini adalah:

Gilang Muria Yusuf, 2021

PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI ERA PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. H_0 diterima dan H_1 ditolak ketika $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang artinya variabel tersebut secara parsial tidak mempengaruhi.
- b. H_0 ditolak dan H_1 diterima ketika $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya variabel tersebut secara parsial mempengaruhi.